

## PENGUATAN SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS SDM DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID

Sam Cay<sup>1</sup>, Dewi Sartika<sup>2</sup>, Raden Yeti Sumiaty<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1,  
Pamulang, Indonesia, 15415

e-mail: [1dosen02207@unpam.ac.id](mailto:1dosen02207@unpam.ac.id)

e-mail: [2dosen02208@unpam.ac.id](mailto:2dosen02208@unpam.ac.id)

e-mail: [3dosen02250@unpam.ac.id](mailto:3dosen02250@unpam.ac.id)

### Abstract

*This Community Service Program (PKM) aims to improve the soft skills and hard skills of administrators and members of the Daarut Tauhid Ummah Empowerment Cooperative to support increased member loyalty, organizational productivity and cooperative sustainability. Strengthening soft skills focuses on communication, leadership, teamwork, conflict management and time management abilities, while strengthening hard skills focuses on organizational management, administration, financial management and cooperative business planning abilities. The method of implementing activities uses a participatory approach through preparation, training, workshops, mentoring and evaluation stages. Activities are carried out using interactive lecture methods, discussions, case studies, simulations, as well as assistance in implementing training results in cooperative management. Evaluation is carried out through observation, questionnaires, and monitoring the application of participant competencies in cooperative organizational activities. The expected results of this program are increased competence of cooperative administrators and members in managing the organization professionally, increased member loyalty and participation, as well as increased productivity and sustainability of the cooperative. Apart from that, this activity produces outputs in the form of soft skills and hard skills training modules, reports on community service activities, and scientific publications in community service journals.*

**Keywords:** *soft skills, hard skills, human resources, cooperatives, member loyalty, organizational sustainability.*

### Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan soft skills dan hard skills pengurus serta anggota Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid guna mendukung peningkatan loyalitas anggota, produktivitas organisasi, dan keberlanjutan koperasi. Penguatan soft skills difokuskan pada kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen konflik, dan manajemen waktu, sedangkan penguatan hard skills difokuskan pada kemampuan manajemen organisasi, administrasi, pengelolaan keuangan, serta perencanaan usaha koperasi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pelatihan, workshop, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi, serta pendampingan implementasi hasil pelatihan dalam pengelolaan koperasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan monitoring penerapan kompetensi peserta dalam kegiatan organisasi koperasi. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kompetensi pengurus dan anggota koperasi dalam pengelolaan organisasi secara profesional, meningkatnya loyalitas dan partisipasi anggota, serta meningkatnya produktivitas dan keberlanjutan koperasi. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul pelatihan soft skills dan hard skills, laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci:** *soft skills, hard skills, sumber daya manusia, koperasi, loyalitas anggota, keberlanjutan organisasi.*

## 1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat karena berfungsi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota yang berorientasi pada kesejahteraan bersama. Dalam sistem perekonomian nasional, koperasi memiliki peran strategis sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi kerakyatan, serta peningkatan kemandirian ekonomi anggota. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Prinsip tersebut menempatkan koperasi tidak hanya sebagai lembaga bisnis, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Perkembangan dunia usaha dan dinamika ekonomi di era globalisasi menuntut koperasi untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi yang semakin kompleks. Koperasi tidak lagi hanya dituntut menjalankan fungsi administrasi dan pelayanan anggota secara sederhana, tetapi juga harus mampu mengelola organisasi secara profesional, inovatif, dan kompetitif. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan organisasi. Pengurus dan anggota koperasi harus memiliki kompetensi yang memadai agar mampu menjalankan kegiatan organisasi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Pengembangan SDM dalam organisasi koperasi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan teknis atau *hard skills*, tetapi juga mencakup kemampuan interpersonal atau *soft skills*. *Hard skills* merupakan kemampuan teknis yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pekerjaan, seperti pengelolaan administrasi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan organisasi, dan perencanaan usaha. Menurut Dessler (2020), *hard skills* dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja yang berkaitan dengan tugas profesional seseorang. Dalam konteks koperasi, kemampuan teknis sangat diperlukan agar pengelolaan organisasi dapat dilakukan secara sistematis, transparan, dan akuntabel.

Di sisi lain, *soft skills* merupakan kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan cara individu berinteraksi, berkomunikasi, memimpin, dan bekerja sama dengan orang lain. Robles (2012)

menjelaskan bahwa *soft skills* meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen konflik, kemampuan memecahkan masalah, serta manajemen waktu. *Soft skills* menjadi aspek yang sangat penting dalam organisasi koperasi karena aktivitas koperasi sangat bergantung pada partisipasi anggota, koordinasi antar pengurus, serta kemampuan membangun hubungan kerja yang harmonis. Pengurus koperasi yang memiliki kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang baik akan lebih mudah memotivasi anggota untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi.

Kombinasi antara *soft skills* dan *hard skills* menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi. *Hard skills* membantu pengurus dan anggota dalam menjalankan fungsi administrasi dan operasional organisasi secara profesional, sedangkan *soft skills* mendukung terciptanya komunikasi yang efektif, kerja sama tim yang baik, dan peningkatan loyalitas anggota terhadap organisasi. Oleh karena itu, penguatan kedua kompetensi tersebut perlu dilakukan secara seimbang agar koperasi mampu berkembang dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan organisasi.

Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid merupakan salah satu koperasi yang memiliki peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha berbasis keanggotaan. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai program ekonomi, pelayanan usaha, dan penguatan solidaritas sosial antaranggota. Sebagai organisasi berbasis masyarakat, keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi dan usaha koperasi.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus koperasi, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan SDM. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan kemampuan komunikasi organisasi, rendahnya kemampuan kepemimpinan dan kerja sama tim, serta belum optimalnya kemampuan pengurus dalam pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi. Selain itu, tingkat loyalitas dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi juga masih relatif rendah sehingga berdampak pada kurang optimalnya produktivitas organisasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa koperasi masih membutuhkan penguatan kapasitas SDM, baik dari aspek *soft skills* maupun *hard skills*. Pengurus dan anggota koperasi perlu

diberikan pelatihan dan pendampingan agar mampu meningkatkan kemampuan interpersonal serta kemampuan teknis dalam pengelolaan organisasi. Peningkatan soft skills diharapkan mampu memperkuat komunikasi, koordinasi, dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Sementara itu, peningkatan hard skills diharapkan dapat membantu pengurus dalam menjalankan administrasi organisasi, pengelolaan keuangan, serta perencanaan usaha koperasi secara lebih profesional.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat kapasitas SDM pada Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid melalui penguatan soft skills dan hard skills. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan pendampingan yang melibatkan pengurus dan anggota koperasi secara aktif. Melalui kegiatan ini diharapkan pengurus dan anggota koperasi mampu meningkatkan kompetensi, loyalitas, produktivitas, serta keberlanjutan organisasi koperasi secara lebih optimal.

Selain memberikan manfaat bagi koperasi, kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa peningkatan kompetensi SDM koperasi, modul pelatihan soft skills dan hard skills, laporan kegiatan, serta publikasi ilmiah yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pemberdayaan koperasi di masa mendatang.

Analisis situasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan pengurus koperasi, serta studi literatur terkait manajemen sumber daya manusia dalam organisasi koperasi. Hasil analisis menunjukkan beberapa kebutuhan utama yang perlu menjadi prioritas dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

Pertama, kebutuhan penguatan soft skills dalam organisasi koperasi. Komunikasi internal antara pengurus dan anggota masih belum berjalan secara optimal sehingga koordinasi dalam organisasi belum sepenuhnya efektif. Selain itu, kerja sama tim antara pengurus dan anggota masih perlu diperkuat agar pelaksanaan program koperasi dapat berjalan lebih efektif. Kemampuan kepemimpinan pengurus juga perlu ditingkatkan agar mampu memotivasi anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan koperasi.

Kedua, kebutuhan peningkatan hard skills dalam pengelolaan organisasi koperasi.

Pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi masih belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan standar profesional. Selain itu, perencanaan usaha koperasi masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya berbasis pada analisis data yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan teknis dalam pengelolaan organisasi serta pengembangan usaha koperasi.

Ketiga, kebutuhan peningkatan loyalitas dan produktivitas anggota koperasi. Partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi masih terbatas, sehingga berbagai program organisasi belum dapat berjalan secara optimal. Selain itu, motivasi anggota untuk aktif berkontribusi dalam pengembangan koperasi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, penguatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan soft skills dan hard skills menjadi prioritas utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, diharapkan pengurus dan anggota koperasi dapat meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola organisasi secara lebih efektif sehingga koperasi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih kuat.

## 2. METODE

### Kerangka Pemecahan Masalah

Koperasi ini merupakan salah satu unit ekonomi yang berada di bawah naungan Yayasan Daarut Tauhid, sebuah lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dan berbasis di Bandung, Jawa Barat. Koperasi ini memiliki misi untuk memberdayakan ekonomi umat melalui kegiatan simpan pinjam, usaha mikro, serta pelayanan ekonomi berbasis komunitas.

Permasalahan utama yang dihadapi Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM), baik dalam aspek soft skills maupun hard skills, yang berdampak pada rendahnya loyalitas anggota, kurang optimalnya produktivitas organisasi, serta belum maksimalnya keberlanjutan koperasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu kerangka pemecahan masalah yang sistematis melalui pendekatan pelatihan, workshop, dan pendampingan berbasis partisipatif.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun berdasarkan hasil analisis situasi dan kebutuhan mitra koperasi. Fokus utama program adalah meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi melalui penguatan kemampuan

interpersonal dan kemampuan teknis agar mampu mendukung pengelolaan organisasi secara profesional dan berkelanjutan.

### 1. Permasalahan Soft Skills

Permasalahan yang ditemukan pada aspek soft skills meliputi rendahnya kemampuan komunikasi organisasi, kurang optimalnya kerja sama tim, rendahnya kemampuan kepemimpinan pengurus, serta belum efektifnya pengelolaan konflik dan manajemen waktu dalam organisasi koperasi.

Solusi yang Ditawarkan, untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan program penguatan soft skills melalui:

- a) Pelatihan komunikasi efektif.
- b) Pelatihan kepemimpinan organisasi.
- c) Pelatihan kerja sama tim (teamwork).
- d) Pelatihan manajemen konflik.
- e) Pelatihan manajemen waktu.

Target yang Diharapkan:

- a) Meningkatnya kemampuan komunikasi pengurus dan anggota koperasi.
- b) Terbentuknya kerja sama tim yang lebih efektif.
- c) Meningkatnya kemampuan kepemimpinan pengurus koperasi.
- d) Menurunnya potensi konflik internal organisasi.
- e) Meningkatnya kedisiplinan dan efektivitas kerja anggota koperasi.

### 2. Permasalahan Hard Skills

Permasalahan hard skills meliputi keterbatasan kemampuan pengurus dalam pengelolaan administrasi, pencatatan keuangan, penyusunan laporan, serta perencanaan dan pengembangan usaha koperasi.

Solusi yang Ditawarkan, Program penguatan hard skills dilakukan melalui:

- a) Pelatihan manajemen organisasi koperasi.
- b) Pelatihan administrasi dan dokumentasi organisasi.
- c) Pelatihan pengelolaan keuangan koperasi.
- d) Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana.
- e) Pelatihan perencanaan dan pengembangan usaha koperasi.

Target yang Diharapkan:

- a) Meningkatnya kemampuan teknis pengurus dalam administrasi organisasi.
- b) Terciptanya pengelolaan keuangan koperasi yang lebih tertib dan transparan.
- c) Meningkatnya kemampuan penyusunan laporan organisasi.
- d) Meningkatnya kemampuan koperasi dalam merencanakan dan mengembangkan usaha.

### 3. Permasalahan Loyalitas dan Partisipasi Anggota

Rendahnya loyalitas dan partisipasi anggota menyebabkan kegiatan koperasi belum berjalan optimal dan berdampak pada produktivitas organisasi.

Solusi yang Ditawarkan, Upaya peningkatan loyalitas anggota dilakukan melalui:

- a) Pendekatan partisipatif dalam seluruh kegiatan pelatihan dan workshop.
- b) Penguatan komunikasi organisasi antara pengurus dan anggota.
- c) Pendampingan organisasi untuk meningkatkan keterlibatan anggota.
- d) Motivasi dan penguatan pemahaman tentang pentingnya koperasi bagi kesejahteraan anggota.

Target yang Diharapkan:

- a) Meningkatnya loyalitas anggota terhadap koperasi.
- b) Meningkatnya partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi.
- c) Terbentuknya hubungan kerja yang harmonis antara pengurus dan anggota.
- d) Meningkatnya produktivitas kegiatan koperasi.

### Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah pengurus koperasi merupakan pihak yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional koperasi. Anggota koperasi yang memiliki usaha produktif menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini, karena mereka merupakan pelaku langsung dalam proses produksi dan pemasaran produk. Selain anggota koperasi, kegiatan ini juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar yang memiliki usaha kecil dan ingin mengembangkan pemasaran berbasis digital dan manajemen keuangan.

### Tempat dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Jl. Sukamulya V No.1, Serua Indah, Kampung Dukuh, Ciputat pada tanggal 25–26 April 2026. Tim pelaksana terdiri dari Ketua: Sam Cay, Anggota 1: Raden Yeti Sumiaty, Anggota 2: Dewi Sartika.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung (offline) dengan pendekatan interaktif, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi dua arah antara pemateri dan peserta.

### Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, di mana pengurus dan anggota koperasi dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini memastikan program sesuai dengan kebutuhan mitra dan hasilnya dapat diterapkan secara berkelanjutan (Chambers, 2014).

Metode pelaksanaan dilakukan melalui empat tahapan utama: Persiapan, Pelatihan & Workshop, Pendampingan, dan Evaluasi & Pelaporan.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan kegiatan sesuai kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

#### 1. Koordinasi dengan Mitra Koperasi

- Pertemuan awal dengan pengurus koperasi untuk menyepakati rencana kegiatan, jadwal, dan tujuan program.

- Penyamaan persepsi terkait permasalahan SDM, tantangan organisasi, dan harapan terhadap program.

#### 2. Identifikasi Kebutuhan SDM

- Wawancara dengan pengurus dan anggota koperasi.

- Observasi proses kerja dan partisipasi anggota.

- Analisis kelemahan dan potensi SDM terkait soft skills dan hard skills.

#### 3. Penyusunan Materi Pelatihan dan Modul

- Materi soft skills: komunikasi, kepemimpinan, manajemen konflik, kerja sama tim, manajemen waktu.

- Materi hard skills: manajemen organisasi, administrasi, pengelolaan keuangan, perencanaan usaha.

- Modul pelatihan disusun agar mudah digunakan secara mandiri oleh pengurus koperasi. Creswell (2018) menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan sebagai dasar perencanaan program agar solusi yang diberikan tepat sasaran.

### **Tahap Pelatihan dan Workshop**

Tahap ini merupakan inti dari program pengabdian, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM secara langsung melalui pembelajaran teori dan praktik.

#### a. Metode Pelatihan (Training)

Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi untuk memastikan peserta memahami teori sekaligus praktiknya (Dessler, 2020).

Materi Pelatihan:

- Soft Skills: komunikasi efektif, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen konflik, manajemen waktu.

- Hard Skills: manajemen organisasi, administrasi, pengelolaan keuangan, perencanaan usaha koperasi.

#### b. Metode Workshop

Workshop menekankan penerapan kompetensi yang diperoleh selama pelatihan. Peserta dilibatkan aktif melalui:

- Simulasi pengambilan keputusan dalam organisasi.

- Diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan nyata koperasi.

- Penyusunan rencana kerja koperasi berbasis peningkatan SDM.

Tujuan: Memberikan pengalaman praktis sehingga pengurus dan anggota koperasi mampu mengaplikasikan soft skills dan hard skills dalam kegiatan sehari-hari (Chambers, 2014).

### **Tahap Pendampingan (Mentoring)**

Pendampingan dilakukan untuk menjamin implementasi hasil pelatihan dan workshop agar menjadi praktik nyata dalam koperasi (Sumodiningrat, 2019).

Kegiatan Pendampingan:

- Konsultasi mengenai penerapan soft skills dan hard skills.

- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan strategi peningkatan kinerja koperasi.

- Bimbingan penyusunan SOP (Standard Operating Procedure) organisasi koperasi.

- Memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan produktivitas dan loyalitas anggota.

Tujuan: Memastikan materi pelatihan tidak hanya teoritis tetapi dapat diterapkan berkelanjutan dalam organisasi.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi mencakup:

#### 1. Evaluasi Pemahaman Peserta:

- Kuesioner, kuis, dan diskusi tanya jawab setelah pelatihan dan workshop.

#### 2. Evaluasi Implementasi Hasil Pelatihan:

- Observasi penerapan soft skills dan hard skills dalam kegiatan koperasi.

- Penilaian produktivitas dan partisipasi anggota.

#### 3. Evaluasi Kepuasan Peserta:

- Kuesioner untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kualitas materi, metode, dan relevansi pelatihan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan modul, metode pelatihan, dan pendampingan di masa depan.

### **Tahap Pelaporan dan Publikasi**

Tahap terakhir merupakan penyusunan laporan kegiatan dan publikasi ilmiah sebagai kontribusi akademik.

Kegiatan:

- Menyusun laporan kegiatan lengkap dengan dokumentasi program.

- Menyusun artikel ilmiah berdasarkan hasil penguatan SDM yang akan dipublikasikan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.
- Menyusun modul pelatihan soft skills dan hard skills sebagai referensi bagi koperasi lain.

### 3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Optimalisasi Strategi Digital Marketing untuk Meningkatkan Daya Saing Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid telah dilaksanakan pada tanggal 25–26 April 2026 di Jl. Sukamulya V No.1, Serua Indah, Kampung Dukuh, Ciputat.

Kegiatan ini diikuti oleh pengurus dan anggota koperasi yang memiliki latar belakang usaha yang beragam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode interaktif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, serta pendampingan.

Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari peserta. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta mengikuti sesi praktik yang diberikan.

Hasil menunjukkan bahwa peserta memahami; Penguatan Soft Skills dan Hard Skills SDM dalam Mendukung Keberlanjutan Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid.

### 4. PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai penguatan soft skills dan hard skills pada Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid telah dilaksanakan melalui tahapan pelatihan, workshop, pendampingan, evaluasi, serta pelaporan kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus dan anggota koperasi dengan tujuan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung keberlanjutan organisasi koperasi.

#### 1. Hasil Pelatihan Soft Skills

Pelatihan soft skills dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Materi yang diberikan meliputi komunikasi efektif, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen konflik, dan manajemen waktu. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan dan aktif berpartisipasi dalam diskusi maupun simulasi yang diberikan.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi organisasi dan kerja sama tim dalam mendukung efektivitas koperasi. Pengurus koperasi mulai memahami pentingnya membangun komunikasi yang terbuka dengan anggota untuk meningkatkan partisipasi organisasi. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai strategi penyelesaian konflik dan pengelolaan waktu kerja secara lebih efektif.

Melalui simulasi kepemimpinan dan kerja kelompok, peserta mampu mengembangkan kemampuan interpersonal yang lebih baik, seperti kemampuan menyampaikan pendapat, mendengarkan secara aktif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan organisasi. Peningkatan soft skills ini diharapkan dapat menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis antara pengurus dan anggota koperasi.

#### 2. Hasil Pelatihan Hard Skills

Pelatihan hard skills difokuskan pada peningkatan kemampuan teknis pengurus dan anggota koperasi dalam pengelolaan organisasi. Materi yang diberikan meliputi manajemen organisasi, administrasi koperasi, pengelolaan keuangan, serta perencanaan usaha koperasi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tata kelola administrasi organisasi dan pencatatan keuangan sederhana. Pengurus koperasi mulai memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang tertib dan transparan sebagai bentuk akuntabilitas organisasi kepada anggota. Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan mengenai perencanaan usaha dan strategi pengembangan koperasi berdasarkan kebutuhan anggota dan kondisi pasar.

Dalam sesi praktik, peserta dilatih menyusun dokumen administrasi koperasi dan simulasi penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan tersebut membantu peserta memahami penerapan teori secara langsung sehingga meningkatkan kemampuan teknis dalam pengelolaan koperasi.

#### 3. Hasil Workshop

Workshop dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman peserta melalui kegiatan praktik dan simulasi penyelesaian masalah organisasi koperasi. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan nyata yang dihadapi koperasi, kemudian merumuskan solusi dan rencana tindak lanjut.

Hasil workshop menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi permasalahan organisasi secara lebih sistematis dan mulai mampu menyusun strategi pengembangan koperasi

berbasis peningkatan kualitas SDM. Selain itu, workshop juga meningkatkan kemampuan peserta dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil keputusan secara kelompok.

Melalui penyusunan rencana kerja koperasi, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan soft skills dan hard skills secara terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa metode workshop efektif dalam meningkatkan pemahaman praktis peserta terhadap pengelolaan organisasi koperasi.

#### 4. Hasil Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan implementasi hasil pelatihan dan workshop dalam kegiatan koperasi sehari-hari. Kegiatan pendampingan meliputi konsultasi, monitoring pelaksanaan program, evaluasi penerapan hasil pelatihan, serta bimbingan penyusunan SOP organisasi koperasi.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola kerja pengurus koperasi. Pengurus mulai menerapkan komunikasi yang lebih efektif dalam koordinasi organisasi dan mulai melakukan perbaikan administrasi serta pencatatan keuangan secara lebih tertib. Selain itu, partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi juga mulai meningkat setelah dilakukan pendekatan komunikasi dan pelibatan anggota secara aktif dalam kegiatan organisasi.

Pendampingan juga membantu pengurus koperasi dalam menyusun SOP sederhana sebagai pedoman kerja organisasi. Keberadaan SOP tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan konsistensi pengelolaan koperasi.

#### 5. Hasil Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan diskusi dengan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi pelatihan dan workshop relevan dengan kebutuhan koperasi serta mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan organisasi.

Peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengelolaan organisasi. Selain itu, kegiatan pendampingan dinilai sangat membantu peserta dalam menerapkan hasil pelatihan secara nyata dalam aktivitas koperasi.

Secara umum, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi SDM koperasi baik dari aspek soft skills maupun hard skills, serta memberikan dampak positif terhadap loyalitas anggota dan produktivitas organisasi koperasi.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa penguatan soft skills dan hard skills memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi. Peningkatan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim membantu pengurus dan anggota koperasi membangun hubungan organisasi yang lebih harmonis dan produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Robles (2012) yang menyatakan bahwa soft skills merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas kerja dan hubungan interpersonal dalam organisasi.

Pelatihan hard skills juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan teknis pengurus koperasi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan organisasi. Pengurus menjadi lebih memahami pentingnya tata kelola organisasi yang tertib, transparan, dan akuntabel. Temuan ini sesuai dengan pendapat Dessler (2020) yang menyatakan bahwa hard skills merupakan kemampuan teknis yang diperlukan untuk menjalankan tugas organisasi secara profesional.

Metode workshop dan pendampingan terbukti efektif dalam membantu peserta menerapkan materi pelatihan dalam situasi nyata organisasi koperasi. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dan diskusi kelompok. Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers (2014), bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas program pengembangan masyarakat.

Selain meningkatkan kompetensi SDM, program ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan loyalitas dan partisipasi anggota koperasi. Pengurus yang memiliki kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang lebih baik mampu membangun hubungan yang lebih positif dengan anggota sehingga mendorong keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas SDM tidak hanya berdampak pada aspek individu, tetapi juga pada keberlanjutan organisasi koperasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, program penguatan soft skills dan hard skills pada Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan SDM yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi, loyalitas anggota, produktivitas organisasi, serta keberlanjutan usaha koperasi di masa mendatang.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid, dapat disimpulkan bahwa penguatan soft skills dan hard skills mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengurus dan anggota koperasi dalam mendukung efektivitas pengelolaan organisasi dan keberlanjutan koperasi.

Peningkatan soft skills dilakukan melalui pelatihan komunikasi efektif, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen konflik, dan manajemen waktu. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan interpersonal pengurus dan anggota koperasi sehingga koordinasi organisasi menjadi lebih baik, hubungan kerja lebih harmonis, serta kemampuan memimpin dan bekerja sama dalam organisasi semakin meningkat.

Peningkatan hard skills dilakukan melalui pelatihan manajemen organisasi, administrasi koperasi, pengelolaan keuangan, dan perencanaan usaha koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus dan anggota koperasi memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan administrasi, penyusunan laporan keuangan, serta pengembangan usaha koperasi secara lebih profesional dan terstruktur.

Selain itu, penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap loyalitas anggota dan produktivitas organisasi koperasi. Partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi mulai meningkat, komunikasi organisasi menjadi lebih efektif, dan pengelolaan koperasi menjadi lebih tertib dan terarah. Dengan demikian, penguatan soft skills dan hard skills menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas SDM serta mendukung keberlanjutan organisasi koperasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Pranoto selaku ketua yayasan Sasmita Jaya.
2. Bapak Drs. E. Nurzaman, AM., M.M., M.Si. selaku Rektor Universitas Pamulang.
3. Bapak H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., CSRA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Effriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Universitas Pamulang.
5. Ketua LPPM Universitas Pamulang Bapak Dr. Susanto, S.E., M.M., M.H. yang telah

memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

6. Ketua Mitra Koperasi Ummat Daarut Tauhid Bapak Muhammad Suparta, S.I.Kom.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Mahasiswa Universitas Pamulang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
8. Orang Tua dan keluarga kami tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dan selalu mengiringi doa dan restu.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chambers, R. (2014). Rural Development: Putting the Last First. London: Routledge.

- [2] Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- [3] Cay, S., Aesah, S., & Yeti, R. (2025). *Manajemen Waktu Untuk Ibu-Ibu Guna Meningkatkan Penghasilan Tambahan*. *Idea Abdimas Journal*, 4(1), 23-28.
- [4] Cay, S., Aesah, S., & Sumiaty, Y. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Era Digital pada Masyarakat di Desa Cihambulu, Pabuaran, Subang-Jawa Barat*. *Idea Abdimas Journal*, 1(2), 78-84.
- [5] Dessler, G. (2020). *Human Resource Management*. Pearson Education.
- [6] Sumodiningrat, G. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.